

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Konservasi merupakan suatu upaya atau tindakan untuk menjaga keberadaan sesuatu secara terus menerus, baik mutu maupun jumlah. Manusia sebagai salah satu bagian dari lingkungan mempunyai peran untuk menjaga agar hubungannya dengan alam tetap seimbang karena kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada alam. Oleh karena itu, perlu suatu upaya agar tidak terjadi kelangkaan sumber daya alam, termasuk jenis tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar kita.

Etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, dan secara terminologi dapat dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di berbagai belahan bumi, dan masyarakat umumnya (Suryadarma, 2008). Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia. Dewasa ini etnobotani berkembang menjadi ilmu interdisipliner yang mengkaji hubungan manusia dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungannya (Walujo, 2004). Dalam sejarah perkembangan manusia, tumbuhan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya masyarakat. Pengkajian pemanfaatan tanaman oleh suatu masyarakat adat dapat dilakukan dengan pendekatan etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat istiadat suatu suku bangsa. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomi saja, tetapi

juga menyangkut pengetahuan botani yang bersifat kedaerahan. Pengetahuan ini berupa tinjauan interpretatif dan asosiatif yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan tanaman, serta pemanfaatan tumbuhan tersebut (Dhatmono, 2007).

Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi, baik flora maupun fauna. Selain dikenal sebagai negara yang kaya akan flora dan fauna, Indonesia juga dikenal memiliki keanekaragaman suku/etnis. Setiap suku di Indonesia mempunyai pengetahuan tradisional yang biasanya diwariskan secara turun temurun, yang pada umumnya dilakukan secara tutur. Salah satu pengetahuan tradisional yang dimiliki suku di Indonesia yaitu pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2007, masyarakat yang memilih mengobati diri sendiri dengan obat tradisional mencapai 28,69%. Namun, oleh adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Santhyami & Sulistyawati 2010).

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang secara geografis terletak di antara 8-12° Lintang Selatan dan 118-125° Bujur Timur. Batas-batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah Selatan dengan Samudera Hindia, sebelah Timur dengan Negara Timor Leste dan sebelah Barat dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat (Kondisi Geografis Nusa Tenggara Timur, 2010). Nusa Tenggara Timur memiliki kekayaan herbal yang mengandung metabolik spesifik yang khas tropik kering. Masyarakat NTT mengenal berbagai macam tumbuhan sebagai obat tradisional yang telah digunakan secara turun

temurun. Salah satu tumbuhan yang digunakan sebagai obat antimalaria yaitu Kayu Ular (*Strychnos lucida*). Bagi masyarakat NTT, Kayu Ular (*Strychnos lucida*) dapat dikatakan sebagai salah satu tumbuhan liar yang sangat diakui berkhasiat sebagai obat malaria. Salah satu daerah yang melakukan cara ini adalah Kelurahan Camplong I kabupaten Kupang.

Masyarakat Kelurahan Camplong I sejak lama telah menggunakan cara tradisional dalam mengobati berbagai macam penyakit. Hal ini telah dilakukan secara turun temurun dan menjadi suatu kebiasaan atau budaya masyarakat setempat. Ada berbagai macam tumbuhan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit. Tumbuhan yang digunakan biasanya hanya bagian tertentu saja dan berbeda untuk setiap jenis penyakit. Artinya, satu tanaman yang dipercaya sebagai tanaman obat memiliki manfaat farmakologi yang berbeda untuk setiap jenis penyakit. Misalnya tumbuhan Kayu Ular (*Strychnos lucida*) termasuk tumbuhan semak yang secara empiris dan ilmiah diketahui berpotensi sebagai obat untuk mengatasi penyakit malaria, tifus, diabetes dan kista (Trubus, 2013). Masyarakat Kelurahan Camplong I memanfaatkan kayu dan kulit batang Kayu Ular sebagai obat malaria dan obat penurun panas. Pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat Kelurahan Camplong I perlu didokumentasikan supaya tidak hilang ditelan modernisasi budaya.

Penelitian tentang etnobotani sebagai suatu konsep masyarakat dengan sumber daya alam tumbuhan yang ada di lingkungannya terutama tentang pemanfaatan dan pelestariannya belum banyak dilakukan ataupun kalau sudah dilakukan tetapi belum banyak dipublikasikan secara meluas. Penelitian ini

merupakan bagian kecil dari suatu eksplorasi etnobotani, yang secara khusus mengkaji hubungan antara masyarakat Kelurahan Camplong I dengan tumbuhan kayu ular. Penekanan utama dalam kajian ini adalah berkaitan dengan pengetahuan botani, pemanfaatan dan bagian-bagian Kayu Ular yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat kelurahan Camplong I. Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Kayu Ular (*Strychnos lucida*) di Kelurahan Camplong I, Kupang”

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, kajian etnobotani yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana potensi pemanfaatan tumbuhan Kayu Ular (*Strychnos lucida*) sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kelurahan Camplong I, Kupang?
- b. Bagaimana status konservasi tumbuhan Kayu Ular

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui potensi pemanfaatan Kayu Ular (*Strychnos lucida*) sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kelurahan Camplong I, Kupang.
- b. Mengetahui status konservasi tumbuhan Kayu Ular (*Strychnos lucida*)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk melestarikan budaya tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat herbal, khususnya Kayu Ular (*Strychnos lucida*).